

Peran Pemerintah Desa dalam Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak

Oleh:

1. Nikodimus*, 2. Gradila Apriani, 3. Petrus Atong

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kapuas Sintang

*Email : nangabayan@gmail.com

Abstrak

Ekowisata adalah salah satu cara pembangunan berkelanjutan yang melibatkan masyarakat lokal. Peran pemerintah desa sebagai ujung tombak pembangunan sangat diperlukan dalam pengembangan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi, pembangunan infrastruktur dan kebijakan Desa Jerora Satu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat dalam mendukung pengembangan Ekowisata Danau Jemelak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan angket, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi Pemerintah Desa Jerora Satu terhadap ekowisata Danau Jemelak masih tergolong sedang namun disisi lain mereka yakin bahwa ekowisata akan dapat menjadi salah satu penyolong pendapatan asli desa dimasa depan. Pembangunan infrastruktur penunjang ekowisata Danau Jemelak masih belum ada namun dengan partisipasi semua pihak, penyediaan infrastruktur dapat tercukupi. Kebijakan pemerintah desa belum ada yang mendukung pengembangan ekowisata Danau Jemelak, namun kebijakan adat yang sudah ada sejak lama dapat menjadi dasar dalam mendukung kelestarian wilayah Danau Jemelak dan aliran sungai di sekitarnya. Pemerintah desa Jerora Satu sedang gencar dalam memberikan penyadaran terhadap warga akan manfaat menjaga lingkungan salah satunya sebagai destinasi ekowisata yang digunakan sebagai sumber pendapatan masa depan masyarakat.

Kata Kunci: Peran Pemerintah, Pengembangan, Ekosistem Danau

Abstract

Ecotourism is part of a sustainable development which focusing in empowerment of local people. The role of Village government as the spearhead of development is indispensable in the development of ecotourism. This research was aim to understand the perception, infrastructure management and policy of Jerora Satu village Sintang Subdistrict Sintang Regency West Kalimantan Province in support the development of Jemelak Lake Ecotourism. Qualitative descriptive method was used in this research. Data is gathered through questionnaire, in-depth interview, and documentation. Data analysis used descriptive analysis technic. The results shows that perception from the government of Jerora Satu village about Jemelak Lake ecotourism is in medium level (38,1% = doubt) but in the other way they believe that ecotourism can be the potential village income in the future. Infrastructure development in support Jemelak Lake Ecotourism is still absence but through collaboration of many stakeholders its can be fit up the needs of Eco tourist which visit there. Village policy in support Jemelak Lake ecotourism is still lack but traditional rules (aturan adat) is a good foundation to maintain the Jemelak Lake ecosystem to become the ecotourism destination. Village government is still on the move to campaign the local people to protect their environment which potential as their extra income in future through ecotourism.

Key words: Government Role, Development, Lake Ecotourism

PENDAHULUAN

Ekowisata adalah cabang ilmu wisata yang berpusat pada pengembangan wisata alam yang berbasis konservasi, pelibatan masyarakat lokal dan pengembangan ekonomi kerakyatan (Santarem *et al.*, 2015; Setiawan, 2017). Organisasi Masyarakat Ekowisata

Internasional (The International Ecotourism Society) mendefinisikan ekowisata sebagai sebuah perjalanan yang bertanggung jawab ke wilayah alami yang terjaga lingkungannya dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal. Inti utama dalam konsep ekowisata adalah 1) melindungi dan memperkaya ekosistem, 2) menghargai budaya lokal dan menyediakan keuntungan yang nyata kepada komunitas tuan rumah, 3) memberikan pendidikan sekaligus kegiatan yang menyenangkan kepada ekowisatawan yang datang (Blangy & Mehta, 2006). Dengan keberadaan konsep ekowisata yang nyata dalam melindungi lingkungan dan memberdayakan masyarakat lokal menjadikan konsep ini ideal untuk diterapkan di masa sekarang ini dimana ekosistem yang terus mendapat tekanan dari kebutuhan manusia. Konsep ekowisata merupakan bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan yang sedang digalakan oleh pemerintah maupun Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui Sustainable Development Goals (SDG's)/ Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Sebelum adanya konsep ekowisata yang mulai berkembang pada awal tahun 1990-an, sektor pariwisata merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan kerusakan lingkungan (Blangy & Mehta, 2006). Kerusakan yang ditimbulkan mulai dari eksploitasi secara berlebihan terhadap suatu objek wisata sehingga melebihi dari daya dukung lingkungan yang ada di daerah tersebut. Selain itu, sampah dan limbah yang dihasilkan oleh wisatawan menjadi problematika yang terjadi di lapangan. Para wisatawan merasa telah membayar sehingga seolah-olah bertingkah sesukanya, sedangkan di sisi lain, para pengelola tidak memiliki cukup sumber daya untuk membersihkan semua bagian dari objek wisata. Hal lain yang lebih memperparah pengelolaan pariwisata konvensional lama adalah pengelola tempat wisata tidak memberdayakan masyarakat lokal sehingga dapat menimbulkan kecemburuan sosial dari masyarakat lokal terhadap pengelola dan wisatawan. Hal ini memberikan peluang untuk memunculkan bidang wisata baru yang lebih ramah lingkungan dan masyarakat lokal.

Ekowisata berpeluang dalam meningkatkan dampak ekonomi terhadap masyarakat yang masih melindungi area hutan/perairannya (Ahmad, 2014). Konsep ekowisata menjadi isu penting terutama di daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Hampir semua sumber daya alam yang dikelola dengan mengedepankan kearifan lokal berpotensi sebagai sebuah atraksi ekowisata. Atraksi ekowisata yang baik haruslah memenuhi ketiga aspek utama ekowisata, yaitu konservasi atau perlindungan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pendidikan dan pelayanan kepada wisatawan,

Danau Jemelak atau juga dikenal sebagai Danau Balek Angin di Desa Jerora Satu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang merupakan salah satu objek wisata alam yang berpotensi dikembangkan menjadi atraksi ekowisata. Danau Jemelak ini merupakan aliran dari Sungai Jemelak yang mengalir dari Desa Jerora Satu sampai ke Kelurahan Akcaya di Kecamatan Sintang. Danau ini telah dikunjungi oleh wisatawan

lokal maupun internasional karena dikenal dengan kondisi alam pasang surutnya serta keanekaragaman jenis Ikan yang hidup di dalamnya.

Pemerintah Desa (Pemdes) Jerora Satu memiliki peran strategis dalam pengembangan ekowisata Danau Jemelak. Pemdes Jerora Satu yang mengelola wilayah daerah aliran sungai Jemelak dan Danau Jemelak berperan dalam menjaga lingkungan melalui persepsi pemdes tentang ekowisata Danau Jemelak, pembangunan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung. Peran pemerintah desa memegang peran penting dalam mengembangkan pariwisata terutama dalam hal penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan promosi, dan pelatihan pemandu wisata (Ristarnado, 2019). Pada penelitian sebelumnya, Kanuna *et al.* (2014) menyampaikan bahwa peran utama pemerintah daerah (termasuk pemerintah desa) dalam mengembangkan pariwisata yaitu berupa pengembangan kebijakan, fasilitas dan kerja sama dengan berbagai pihak. Persepsi pemerintah daerah terhadap pengembangan ekowisata menjadi dasar pengembangan kebijakan, infrastruktur, dan kerja sama semua pihak.

Persepsi Pemerintah Desa (Pemdes) Jerora Satu sangat penting karena berkaitan dengan keinginan dan pengetahuan Pemdes dalam pengelolaan ekowisata Danau Jemelak. Pemahaman persepsi yang baik akan menjadikan Pemdes dapat mengambil kebijakan yang sesuai terhadap suatu kejadian. Pembangunan infrastruktur juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pengembangan ekowisata. Insfrastruktur yang baik akan memberikan kenyamanan bagi ekowisatawan untuk datang berkunjung. Persepsi dan insfrastruktur juga harus didukung dengan kebijakan desa yang baik agar menjadikan pembangunan ekowisata Danau Jemelak menjadi komprehensif dan berkesinambungan. Saat ini belum terdapat penelitian mendalam mengenai keteribatan pemerintah Desa Jerora Satu dalam pengembangan ekowisata Danau Jemelak. Penelitian seperti ini diperlukan untuk memberikan data dan fakta dalam merumuskan kebijakan-kebijakan pembangunan desa untuk di masa depan.

Peran Pemdes Jerora Satu sangat penting dalam pengembangan ekowisata Danau Jemelak. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang membahas hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pemerintah desa Jerora Satu terhadap pengembangan ekowisata Danau Jemelak, pembangunan insfrastruktur yang mendukung pengembangan ekowisata Danau Jemelak, dan pengembangan kebijakan yang mendukung pengembangan ekowisata Danau Jemelak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan post positivism yang memandang suatu objek penelitian secara keseluruhan melalui sudut pandang subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan metode triangulasi data menggunakan angket, in-depth interview, dan observasi langsung. Angket dan in-depth interview berisi mengenai pertanyaan dan pernyataan seputar persepsi pemerintah desa,

pembangunan infrastruktur dan kebijakan pengembangan mengenai ekowisata Danau Jemelak.

Angket memiliki skala 1-5, dimana angka 1 menunjukkan sangat tidak tahu, angka 2 menunjukkan tidak tahu, angka 3 menunjukkan ragu-ragu, angka 4 menunjukkan setuju, dan angka 5 menunjukkan sangat setuju atau sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan. Jumlah responden untuk angket dan wawancara sebanyak 7 (orang) yang terdiri dari Sekretaris Desa (merangkap Plh. Kepala Desa), Kaur Umum, Kasi Pemerintahan, Kepala Dusun Pekau, Ketua RT 01 Dusun Serabu, Ketua RT 01 Dusun Pekau, dan Ketua RT 02 Dusun Pekau. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif kemudian ditampilkan dalam bentuk gambar, tabel, dan deskripsi.

Indeks 0% - 19,99%	Sangat tidak setuju /ada/tahu/paham
Indeks 20% - 39,99%	Tidak setuju/ada/tahu/paham
Indeks 40% - 59%	Ragu-ragu
Indeks 60% - 79,99%	Setuju /ada/tahu/paham
Indeks 80% - 100%	Sangat setuju /ada/tahu/paham

Gambar 1. Interpretasi Skala Likert dari angket (Hakim, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekowisata merupakan bagian dari perencanaan pembangunan di Desa Jerora Satu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini dapat dilihat dalam hasil angket yang diisi oleh responden yang merupakan bagian dari Pemerintah Desa. Tabel 1 menunjukkan hasil angket dari pendapat responden mengenai pengembangan Ekowisata Danau Jemelak. Hasil ini kemudian dibahas pada masing-masing sub bagian berikut dengan menggabungkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil angket secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil angket pengembangan ekowisata Danau Jemelak di Pemdes Jerora Satu

No	Pernyataan	Responden							Rata-rata	(%)	(% kriteria)
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Apakah anda mengetahui tentang ekowisata / wisata alam / wisata berkelanjutan	2	2	2	1	5	3	1	2.29	45.7	57.1
2	Seberapa penting wisata / ekowisata / wisata alam terhadap pembangunan desa	5	2	3	3	5	3	3	3.43	68.6	
3	Adakah pembangunan infrastruktur yang difungsikan untuk menunjang wisata / ekowisata / wisata alam	1	1	1	1	3	2	3	1.71	34.3	27.1
4	Seberapa besar Angaran Dana Desa (ADD) yang digunakan untuk infrastruktur wisata / ekowisata / wisata alam	1	1	1	1	1	1	1	1.00	20.0	
5	Apakah ada lembaga khusus yang mengelola wisata / ekowisata / wisata alam di bawah Pemdes	1	1	3	1	5	1	1	1.86	37.1	30.0

No	Pernyataan	Responden							Rata-rata	(%)	(% kriteria
		1	2	3	4	5	6	7			
6	Adakah kebijakan khusus Pemdes tentang wisata / ekowisata / wisata alam	1	1	2	1	1	1	1	1.14	22.9	
	Rata-rata	1.83	1.33	2.00	1.33	3.33	1.83	1.67			
	(%)	36.7	26.7	40.0	26.7	66.7	36.7	33.3	38.1		

Sumber; Hasil olahan data penelitian 2019

Persepsi Pemerintah Desa terhadap Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak

Persepsi masyarakat lokal memegang peran penting dalam pengembangan ekowisata (Jalani, 2012). Pada Pemerintah Desa Jerora Satu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat memiliki persepsi yang bervariasi terhadap pengembangan ekowisata Danau Jemelak. Persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata Danau Jemelak dipertegas dalam dua pertanyaan yaitu mengenai istilah “ekowisata” dan peran penting “ekowisata/ wisata alam” terhadap pengembangan desa. Pertanyaan angket tentang pengetahuan Pemdes tentang ekowisata masih rendah yaitu sebesar 45,7% (ragu-ragu). Hal ini lebih disebabkan karena masyarakat tidak memahami istilah “ekowisata” akan tetapi pada praktiknya masyarakat sudah mulai melaksanakan “ekowisata” terutama pada pengelolaan Danau Jemelak. Pada pernyataan tentang seberapa penting ekowisata/ wisata alam terhadap pengembangan desa, responden menjawab penting dengan nilai 68,6% (setuju). Masyarakat merasa secara sadar bahwa wisata alam mampu memberikan dampak pengembangan ekonomi masyarakat desa. Salah satu contoh adalah masyarakat yang menanam jagung dan langsung di jual di pinggir jalan menjadi sangat laku saat ada even wisata/ ekowisata yang digelar di area Danau Jemelak.

Hasil angket ini menunjukkan bahwa masyarakat belum memahami istilah ekowisata tetapi merasakan pentingnya kegiatan wisata alam berbasis Danau Jemelak terhadap pengembangan desa. Hasil ini sesuai juga dengan penelitian sebelumnya oleh Jalani (2012) yang menyatakan bahwa istilah ekowisata masih belum dipahami oleh masyarakat lokal secara menyeluruh walaupun masyarakat telah mempraktikkan ekowisata dalam kehidupannya. Hasil wawancara kepada Sekretaris Desa juga menunjukkan bahwa pengembangan Danau Jemelak sebagai objek wisata alam (ekowisata) diperlukan untuk menambah pendapatan asli desa.

Hasil wawancara secara umum juga menunjukkan bahwa persepsi Pemerintah Desa terhadap Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak dalam kategori rendah (ragu-ragu). Hal ini lebih dikarenakan penurunan pemasukan masyarakat di Kabupaten Sintang secara khusus dan Indonesia secara umum. Berdasarkan (Ahmad, 2014) industri wisata sangat terdampak terhadap penurunan ekonomi global.

Pembangunan Infrastruktur mendukung Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak

Pembangunan infrastruktur menjadi kendala di semua pengembangan usaha wisata di Indonesia. Berdasarkan hasil angket tidak terdapat pembangunan infrastruktur

penunjang Ekowisata Danau Jemelak (34,3% = tidak ada). Selain itu, pada pertanyaan angket mengenai alokasi dana desa (ADD) yang digunakan untuk infrastruktur ekowisata, responden juga menjawab tidak ada (20% = tidak ada). Hasil ini juga dikuatkan dengan wawancara dimana semua responden setuju bahwa tidak ada pembangunan infrastruktur untuk menunjang Ekowisata Danau Jemelak. Hal ini lebih dikarenakan banyak kebutuhan infrastruktur lain yang lebih mendesak seperti pembangunan jalan kebun, irigasi, dan lain-lain.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua RT 01 Dusun Serabu Desa Jerora Satu yang juga merupakan pengurus Lembaga Swadaya Masyarakat Jemelak Lestari (JELAS) mengatakan bahwa pembangunan infrastruktur di kawasan Danau Jemelak telah disokong melalui Pemerintah Kabupaten dengan pengadaan Rabat Beton jalan masuk Danau Jemelak. Selain itu, Ketua RT 01 Dusun Serabu juga menyampaikan peran besar Pemerintah Kabupaten Sintang terhadap Danau Jemelak sebab pada tahun 2019 telah dilaksanakan sebuah kegiatan yaitu Festival Jemelak Expo sehingga pembangunan infrastruktur dasar untuk menunjang kegiatan telah dibangun baik oleh Pemkab Sintang. Penelitian sebelumnya berdasarkan Rozy & Koswara (2017) menunjukkan bahwa infrastruktur merupakan salah satu kunci dalam pengembangan wisata. Infrastruktur pendukung wisata wajib memiliki karakteristik khusus agar wisatawan dan pekerja wisata merasa nyaman.

Peran berbagai pihak merupakan kunci utama pengembangan ekowisata (Cobbinah, 2015). Hal ini juga dirasakan pada pengembangan infrastruktur penunjang ekowisata Danau Jemelak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat seorang Anggota DPRD Kabupaten Sintang yang mau menyumbangkan bantuan infrastruktur berupa *speed boat* yang digunakan oleh masyarakat lokal untuk patrol. Realisasi bantuan ini akan dilaksanakan pada tahun 2020. Selain bantuan pihak luar, masyarakat setempat juga harus berperan dalam pengembangan ekowisata Danau Jemelak. Keberadaan sampan masyarakat lokal juga dapat dikelola untuk menjadi objek wisata. Sampan yang selama ini hanya digunakan sebagai transportasi saat mencari ikan dapat dipercantik untuk ekowisatawan mengelilingi kawasan Danau Jemelak.



Gambar 2. Sampan milik masyarakat yang berpotensi sebagai atraksi ekowisata

Kebijakan Desa dalam mendukung Pengembangan Ekowisata Danau Jemelak

Peran kebijakan desa memiliki peran penting dalam pengembangan Ekowisata Danau Jemelak. Kebijakan yang baik akan mampu untuk menjaga kelestarian Danau Jemelak beserta dengan aliran sungai yang mempengaruhi kualitas Danau Jemelak. Berdasarkan hasil angket, responden Pemdes Jerora Satu menyatakan tidak ada kebijakan khusus yang mengatur tentang ekowisata (22,9% = tidak ada). Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan belum / tidak ada kebijakan khusus yang mengatur tentang ekowisata Danau Jemelak. Kebijakan khusus yang dimaksud oleh Pemdes adalah peraturan tertulis berupa Peraturan Desa (Perdes). Namun demikian berdasarkan wawancara secara aklamasi semua responden menjawab bahwa terdapat peraturan adat tidak tertulis untuk menjaga kawasan Danau Jemelak. Aturan tersebut antara lain pelarangan menangkap ikan dengan tuba kimia (potassium) dan tuba akar, pukat *jermal* (alat tangkap ikan sejenis pukat yang menangkap semua jenis ikan tanpa memandang ukuran terutama dipasang di alur air saat air surut), dan *Seruak* (sejenis bubu kecil yang dibuat dari botol plastic yang tujuannya untuk menangkap ikan kecil/ anakan ikan). Apabila terdapat masyarakat yang kedapatan menangkap ikan menggunakan alat yang dilarang diatas maka akan dikenakan hukum adat berupa Adat Salah Basa. Masyarakat Desa Jerora Satu yang mayoritas masayarakatnya merupakan Suku Dayak menempatkan hukum adat sebagai hukuman sosial. Hukum adat tidak dipandang dari sisi besaran ekonomis yang dikenakan tetapi besarana hukuman sosial berupa rasa malu apabila terkena hukum adat. Pada penelitian sebelumnya menurut Mastika (2018) peran hukum adat sangat penting dalam mengelola objek dan atraksi wisata. Masyarakat yang memegang teguh hukum adat cenderung memiliki daerah yang terlindungi dan berpotensi dijadikan atraksi wisata.

Kebijakan desa juga berkaitan dengan pembuatan suatu lembaga khusus untuk mengelola ekowisata Danau Jemelak. Berdasarkan hasil angket belum terdapat lembaga khusus pengelola wisata danau jemelak (37,1% = tidak ada). Namun dari beberapa responden juga mengatakan bahwa terdapat Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lokal yang bernama Jemelak Lestari (JELAS) telah bekerja secara maksimal dalam pengelolaan wisata Danau Jemelak. LSM JELAS ini terdiri dari anggota yang berasal dari desa dan kelurahan di sekitar Danau Jemelak yaitu Desa Jerora Satu dan Kelurahan Akcaya. Keberadaan LSM JELAS ini sangat membantu pemerintah desa dalam menjaga kelestarian ekosistem Danau Jemelak dan aliran sungainya. Penelitian sebelumnya menurut Prasetya (2015) menyatakan bahwa peran semua pihak termasuk LSM menjadikan pengembangan ekowisata menjadi komprehensif dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi Pemerintah Desa Jerora Satu terhadap ekowisata Danau Jemelak masih tergolong sedang namun disisi lain mereka yakin bahwa ekowisata akan dapat menjadi salah satu penyolong pendapatan asli desa dimasa depan. Pembangunan infrastruktur penunjang ekowisata Danau Jemelak masih belum ada namun dengan partisipasi semua pihak, penyediaan infrastruktur dapat tercukupi. Kebijakan pemerintah desa belum ada yang mendukung pengembangan ekowisata Danau Jemelak, namun kebijakan adat yang sudah ada sejak lama dapat menjadi dasar dalam mendukung kelestarian wilayah Danau Jemelak dan aliran sungai di sekitarnya. Pemerintah desa Jerora Satu sedang gencar dalam memberikan penyadaran terhadap warga akan manfaat menjaga lingkungan salah satunya sebagai destinasi ekowisata yang digunakan sebagai sumber pendapatan masa depan masyarakat.

Saran untuk pengembangan ekowisata di Danau Jemelak adalah dengan membuat suatu peraturan khusus sebagai landasan kebijakan pengelolaan ekowisata Danau Jemelak. Peraturan desa tersebut harus mampu mencakup tentang peningkatan pemahaman seluruh elemen masyarakat mengenai potensi ekowisata sebagai sumber pendapatan masyarakat, pendanaan dan pengelolaan infrastruktur pendukung serta organisasi pengelola ekowisata khusus di bawah pengawasan pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., "The disengagement of the tourism business in ecotourism and environmental practices in Brunei Darussalam". *Tourism Management Perspectives*. 10 : 1-6. Tahun 2014.
- Blangy, S., Mehta, H. "Ecotourism and ecological restoration". *Journal for Nature Conservation*. 14 (2006). 233-236.
- Cobbinah, P.B. "Contextualising the meaning of ecotourism". *Tourism Management Perspectives* 16 (2015) : 179-189. Tahun 2015.

- Hakim, L. 2014. Etnobotani dan manajemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, kesehatan dan agrowisata. Malang : Penerbit Selaras.
- Jalani, J.O. "Local people's perception on the impacts and importance of ecotourism in Sabang, Palawan, Philippines". *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 57(2012) : 247-254. Tahun 2012.
- Kanuna, R.S., Kadir, G., Nurlinah, N. 2014. Peranan Pemerintah Daerah dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata di Kabupaten Toraja Utara. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintah Daerah. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mastika, I.K. "Pengembangan Ekowisata Berwawasan Kearifan Lokal di Wilayah Eks Keresidenan Besuki, Jawa Timur". *Jumpa*, 4(2) : 240-252. Tahun 2018.
- Prasetya, A.R. "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Ekowisata Berbasis Pantai (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Probolinggo)". *Jurnal Administrasi Publik*, 3(5). Tahun 2015.
- Ristarnado, R., Settyoko, J., Harpinsyah, H. "Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Pariwisata". *Jurnal Politik dan Pemerintah Daerah*, 1 (1) : 40-51. Tahun 2019.
- Rozy, E.F., Koswara, A.Y. "Karakteristik Infrastruktur Pendukung Wisata Pantai Sanggar Kabupaten Tulungagung". *Jurnal Teknik ITS*, 6(2) : 2337-3520. Tahun 2017.
- Santarem, F., Silva, R., Santos, P. "Assessing ecotourism potential of hiking trails : A Framework to incorporate ecological and cultural features and seasonality". *Tourism Management Perspectives*. 16 (2015) : 190-206. Tahun 2015.
- Setiawan, H. "*Nepenthes* as tourism flagship species : the conservation strategies in Dayak Seberuang Settlements Area". *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies* 5(2) : 113-120. Tahun 2017.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.